

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE KNOWLEDGE SHARING SMP NEGERI 2 KRAGAN

Dwi Yanti , Sri Hendratto , Wawan Kurniawan
Pendidikan Fisika Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika. Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar siswa kelas VIII E SMP N 2 Kragan mendapatkan nilai IPA fisika hampir semua dibawah KKM. Strategi *active knowledge sharing* dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut diatas. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2014. Subjek penelitian adalah kelas VIII E, dengan jumlah siswa 39 orang. Penelitian dilakukan dengan 3 siklus. Data dari penelitian ini diperoleh dari tes dan observasi. Teknik analisis data tes menggunakan model kuantitatif sedangkan untuk observasi menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil tes siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kognitif kelas VIII E dari 65,64 menjadi 69,21 dan meningkat menjadi 77,02. Hal ini didukung dengan kinerja guru selama proses pembelajaran, berdasarkan hasil observasi pengamatan guru. Kualitas kinerja guru meningkat dari 65,47% menjadi 70,23% dan meningkat menjadi 75%. peningkatan tiap ranah kognitif memiliki prosentase yang dicapai naik turun ataupun sebaliknya. Setiap tahapan memiliki jumlah soal yang berbeda-beda sehingga menghasilkan jumlah benar keseluruhan siswa berbeda-beda pula. Pada tahapan pengetahuan (C1) untuk siklus 1 ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 2,5% tetapi pada siklus III menurun sebesar 42,2%, hal ini dikarenakan dari 15 soal siswa menjawab benar lebih sedikit dibanding siklus I dan siklus II. Untuk tahapan pemahaman (C2), tiap siklusnya meningkat. Pada tahapan penerapan (C3) mengalami peningkatan yang signifikan. Dan pada tahapan analisis (C4), siklus I ke siklus II mengalami penurunan sebesar 24,3% sedangkan siklus III naik sebesar 21,8%. Hal ini dikarenakan jumlah jawaban benar pada siklus II lebih sedikit dibanding siklus I, dan siklus III meningkat. Untuk tahapan sintesis (C5) mengalami peningkatan tiap siklusnya dan pada tahapan mencipta (C6) sebesar 89% yang hanya dilakukan pada siklus III. Hal ini dikarenakan dalam dalam pembelajaran alat-alat optik tidak semua pada siklus I, siklus II, dan siklus III ada tahapan C5 dan C6 hal ini dikarenakan untuk memaksimalkan materi pada alat-alat optik saja.

Kata kunci : Hasil belajar, *active knowledge sharing*

PENDAHULUAN

Pandangan yang sudah berlangsung lama yang menempatkan pembelajaran sebagai proses transfer informasi dari guru kepada siswa semakin banyak mendapat kritikan. Penempatan guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang menempatkan siswa atau peserta didik tidak sebagai individu yang dinamis, akan tetapi lebih sebagai obyek yang pasif sehingga potensi-potensi keindividualannya tidak dapat berkembang secara optimal.

Undang-undang Sisdiknas No 20/2003 Bab I pasal 1 (1) yang berbunyi “yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya sendiri”. Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik dilibatkan kedalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga pelajar mengalir dalam pengalaman yang melibatkan pikiran, emosi, terjalin dalam kegiatan yang

menyenangkan dan menantang serta mendorong prakarsa siswa. (Utomo Dananjaya, 2011:25-27).

Permasalahan yang sering terjadi pada pembelajaran fisika adalah bagaimana seorang guru adakalanya masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional kurang memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung hanya diam dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja (*teacher centre*), model pembelajaran konvensional kurang memfasilitasi kerjasama tim antar siswa satu dengan yang lain, sehingga siswa cenderung individual/perseorangan di dalam pembelajaran dan kurang siapnya siswa dalam mempersiapkan materi pembelajaran, serta kurangnya minat siswa pada pelajaran. (Asri Nafi'a Dewi:2012).

Salah satu usaha untuk mengoptimalkan penggunaan potensi yang dimiliki oleh para siswa, dalam kegiatan belajar sebaiknya menggunakan pembelajaran aktif yang dimaksudkan agar semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Di samping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran aktif yang baik digunakan untuk meningkatkan peranan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (Desi Purwaningsih dkk, 2011: 91-102)

Berdasarkan observasi yang saya lakukan, proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Kragan terutama kelas VIII E, mempunyai prestasi belajar yang paling rendah. Dari data yang ada bahwa mata pelajaran fisika nilai dari siswa misalnya ada siswa yang mendapat nilai 40, 55, 60, 65 dan 70. Siswa yang mendapatkan nilai diatas 70 sangatlah jarang. Selain itu perlu diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa mata pelajaran fisika kelas VIII E SMP Negeri 2 Kragan yaitu 70 artinya siswa dianggap tuntas bila sudah mendapat nilai minimal 70. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fisika kelas VIII E yang bernama ibu Nur Suwatmi, S.Pd. ditemukan bahwa di SMP N 2 Kragan dalam pelajaran fisika antara lain dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, adakalanya peserta didik hanya duduk diam dan mendengarkan materi yang disampaikan guru, sehingga proses KBM terkadang bersifat pasif. Terkadang siswa lebih mengandalkan guru sebagai satu-satunya figur pemberi ilmu kepada mereka. Meskipun ada yang tidak mereka pahami dalam materi yang telah disampaikan oleh gurunya pun mereka tidak menanyakan. Ketika diakhir penjelasan guru memberikan pertanyaan, hanya dua atau tiga orang saja yang mampu menjawab. Kurang aktifnya siswa dalam bertanya pada guru, kurang aktif dalam memberikan pendapat pada teman ketika diskusi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengadakan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Kelas VIII E SMP Negeri 2 Kragan Tahun Pelajaran 2013/2014".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII E dengan jumlah siswa laki-laki 24 dan siswa perempuan 15, dikarenakan kelas tersebut mempunyai hasil belajar yang paling rendah. Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Kragan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 pada materi alat-alat optik.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing dengan tahapan: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan secara kolaborasi antara guru bidang studi fisika SMP Negeri 2 Kragan kelas VIII E dan mahasiswa peneliti.

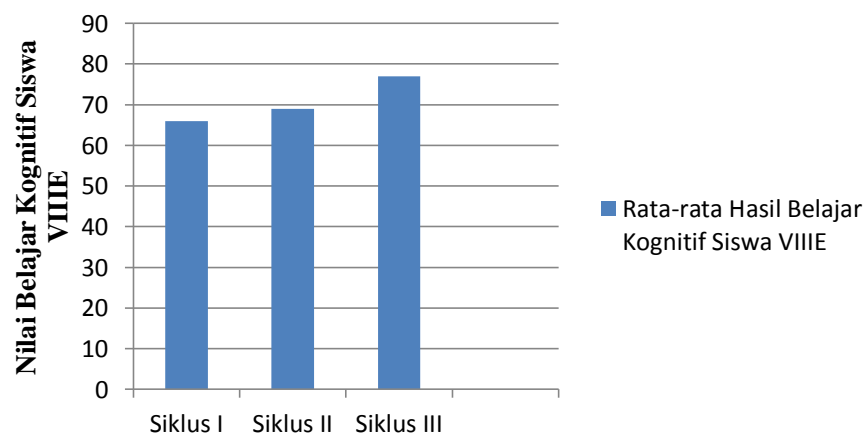
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar yang diperoleh pun setiap siklusnya naik. Pada siklus I, hasil belajar yang diperoleh untuk siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar individu berjumlah 23

siswa, dan yang tidak tuntas berjumlah 16 siswa dari 39 siswa. Dengan nilai tertinggi pada siklus I yakni 80, dan nilai terendah yaitu 40. Untuk siklus II, hasil belajar yang diperoleh untuk siswa yang tuntas berjumlah 25 siswa, dan yang tidak tuntas berjumlah 14 siswa. Dengan nilai tertinggi yaitu 90, dan nilai terendah yaitu 50. Pada siklus III siswa yang tuntas berjumlah 34 siswa, dan yang tidak tuntas berjumlah 5 siswa. Dengan nilai tertinggi yang diperoleh 90, dan nilai terendah yaitu 50. Berdasarkan analisis data tes pada setiap siklus, disajikan Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Kognitif Siswa VIII E

No	Keterangan	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rata-rata	Prosentase ketuntasan
1.	Siklus I	80	40	65,64	59%
2.	Siklus II	90	50	69,21	64%
3.	Siklus III	90	50	77,02	87%



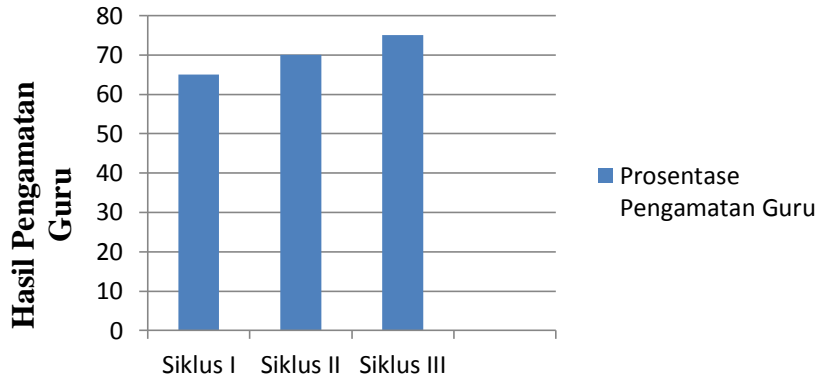
Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Kognitif Siswa VIII E

Berdasarkan diagram 1 bisa dilihat kenaikan antara siklus I, siklus II, dan siklus III.

Dalam Proses Belajar Mengajar (KBM) selama penelitian, peneliti selalu didampingi dengan guru mata pelajaran IPA fisika. Dalam hal ini peneliti menganalisa kemudian memperoleh hasil pengamatan guru, pada siklus I diperoleh skor 55 dengan prosentase ketercapaian 65,47% dikategorikan cukup baik, untuk siklus II diperoleh skor 59 dengan prosentase ketercapaian 70,23% dikategorikan cukup baik, dan siklus III diperoleh skor 63 dengan prosentase ketercapaian 75% dikategorikan baik. Berikut Tabel 2 hasil pengamatan guru:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Guru

No	Keterangan	Jumlah skor	Prosentase ketercapaian
1.	Siklus I	55	65,47%
2.	Siklus II	59	70,23%
3.	Siklus III	63	75%

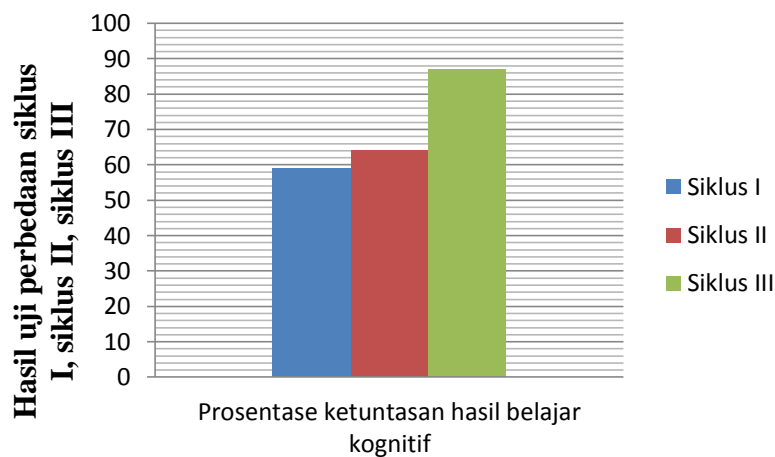


Gambar 2. Diagram Hasil Pengamatan Guru

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) didapatkan hasil yang berbeda dalam aktivitas siswa maupun guru setiap siklusnya. Berikut Tabel 3 perbedaan hasil belajar kognitif siswa VIII E dan pengamatan guru:

Tabel 3. Hasil Uji Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Siklus I, Siklus II, Siklus III

No	Keterangan	Prosentase ketuntasan hasil belajar kognitif
1.	Siklus I	59%
2.	Siklus II	64%
3.	Siklus III	87%

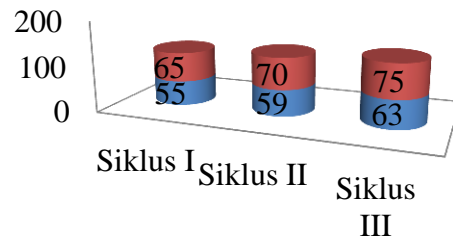


Gambar 3. Diagram Hasil Uji Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Siklus I, Siklus II, Dan Siklus III

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar kognitif yang didapat antara siklus I sampai siklus III mengalami kenaikan yang baik.

Tabel 4. Hasil Uji Perbedaan Hasil Pengamatan Guru Siklus I, Siklus II, Siklus III

No	Keterangan	Jumlah skor	Prosentase pengamatan guru
1.	Siklus I	55	65,47%
2.	Siklus II	59	70,23%
3.	Siklus III	63	75%



■ Jumlah skor ■ Prosentase pengamatan guru

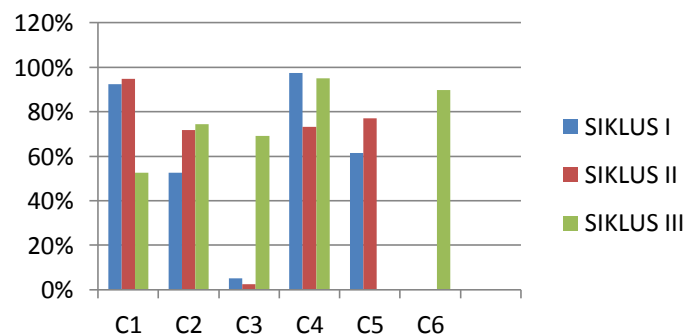
Gambar 4. Diagram Hasil Uji Perbedaan Pengamatan Guru Siklus I, Siklus II, Dan Siklus III

Dari Gambar 4 dapat dilihat bahwa hasil pengamatan guru yang didapat antara siklus I sampai siklus III mengalami kenaikan yang cukup baik. Sedangkan untuk peningkatan tiap tahapan ranah kognitif siswa dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5. Peningkatan Tiap Tahapan Ranah Kognitif Siswa

Ranah Kognitif	Siklus I	Siklus II	Siklus III
C1	92,3%	94,8%	52,6%
C2	52,6%	71,8%	74,3%
C3	5,1%	2,6%	69,2%
C4	97,4%	73,1%	94,9%
C5	61,5%	76,9%	-
C6	-	-	89,7%

Selain data diatas, dapat dilihat peningkatan tiap tahapan ranah kognitif siswa seperti pada gambar 5.



Gambar 5. Diagram Peningkatan Tiap Tahapan Ranah Kognitif

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa peningkatan tiap ranah kognitif memiliki prosentase yang dicapai naik turun ataupun sebaliknya. Setiap tahapan memiliki jumlah soal yang berbeda-beda sehingga menghasilkan jumlah benar keseluruhan siswa berbeda-beda pula. Pada tahapan pengetahuan (C1) untuk siklus 1 ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 2,5% tetapi pada siklus III menurun sebesar 42,2%, hal ini dikarenakan dari 15 soal siswa menjawab benar lebih sedikit dibanding siklus I dan siklus II. Untuk tahapan pemahaman (C2), tiap siklusnya meningkat. Pada tahapan penerapan (C3) mengalami peningkatan yang signifikan. Dan pada tahapan analisis (C4), siklus I ke siklus II mengalami penurunan sebesar 24,3% sedangkan siklus III naik sebesar 21,8%.

Hal ini dikarenakan jumlah jawaban benar pada siklus II lebih sedikit dibanding siklus I, dan siklus III meningkat. Untuk tahapan sintesis (C5) mengalami peningkatan tiap siklusnya dan pada tahapan mencipta (C6) sebesar 89% yang hanya dilakukan pada siklus III. Hal ini dikarenakan dalam dalam pembelajaran alat-alat optik tidak semua pada siklus I, siklus II, dan siklus III ada tahapan C5 dan C6 hal ini dikarenakan untuk memaksimalkan materi pada alat-alat optik saja.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pokok bahasan alat-alat optik siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Kragan tahun pelajaran 2014/2015 dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dengan memperhatikan aktivitas siswa dan pengamatan guru yang dilakukan peneliti. Hasil rata-rata belajar kognitif yang didapat siswa VIII E meningkat dari siklus I 65,64% (59%) menjadi siklus II 69,21(64%), dan meningkat siklus III 77,02 (87%). Hal tersebut juga tidak berbeda dengan pengamatan guru yang bertahap mengalami kenaikan. Dari siklus I diperoleh skor 55 dengan prosentase ketercapaian 65,47%, siklus II diperoleh skor 59 dengan prosentase ketercapaian 70,23%, dan siklus III diperoleh skor 63 dengan prosentase ketercapaian 75%.

Hal tersebut dikarenakan pembelajaran dilaksanakan dengan strategi *active knowledge sharing* membantu siswa memahami materi yang diajarkan dan kerjasama tim yang dilaksanakan dengan baik. Siswa dilatih untuk bertanggung jawab, berpendapat, bekerjasama, dan menghargai pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni Tri Catharina. 2004. *Psikologi Belajar*. UPT UNNES Press.
- Arifin Zainal dan Setiawan Adhi. 2012. *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta: Skripta Media Creative.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asri Nafi'a Dewi. 2012. *Pengaruh penggunaan Strategi active knowledge sharing terhadap hasil belajar ditinjau dari minat belajar siswa SMA N 2 Karanganyar*. Jurnal pendidikan biologi. Universitas Sebelas Maret.
- Aunurrahman, Dr, M.Pd. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dananjaya Utomo. 2011. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Desi Purwaningsih. 2011. *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 5 surakarta*. Pendidikan Biologi Vol. 3, No. 3, 91-102.
- Dimiyati, dr, dkk. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Giancoli, Douglas C. 2001. *Fisika Edisi Kelima Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putri Agustina. *Peningkatan Respon Afektif (Affective Response) Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 3 Surakarta Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Active Knowledge Sharing*. Seminar Nasional X Pendidikan Biologi FKIP UNS (11-108).
- Rahyubi, Heri, Dr, M.Pd. 2012. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media
- Slameto, Drs. 2010. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Ketiga*. 2008. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Tipler. 2001. *Fisika Untuk Sains Dan Teknik Jilid Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Wasis dan Sugeng Yuli Irianto. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 2 SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan.